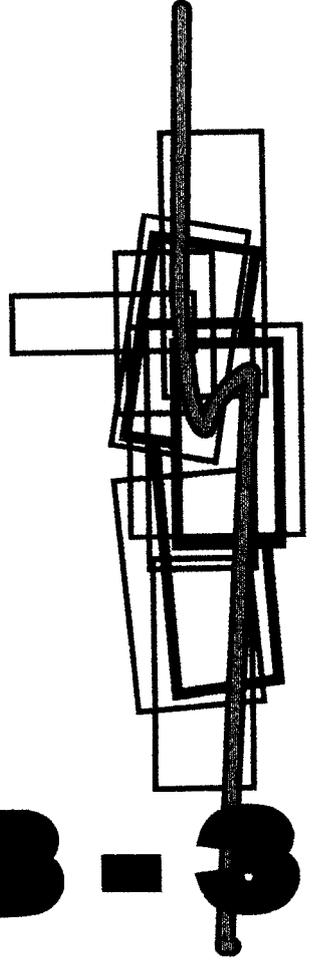




BAB - 3



PUSAT SENI BUDAYA ERAU KUTAI KARTANEGARA

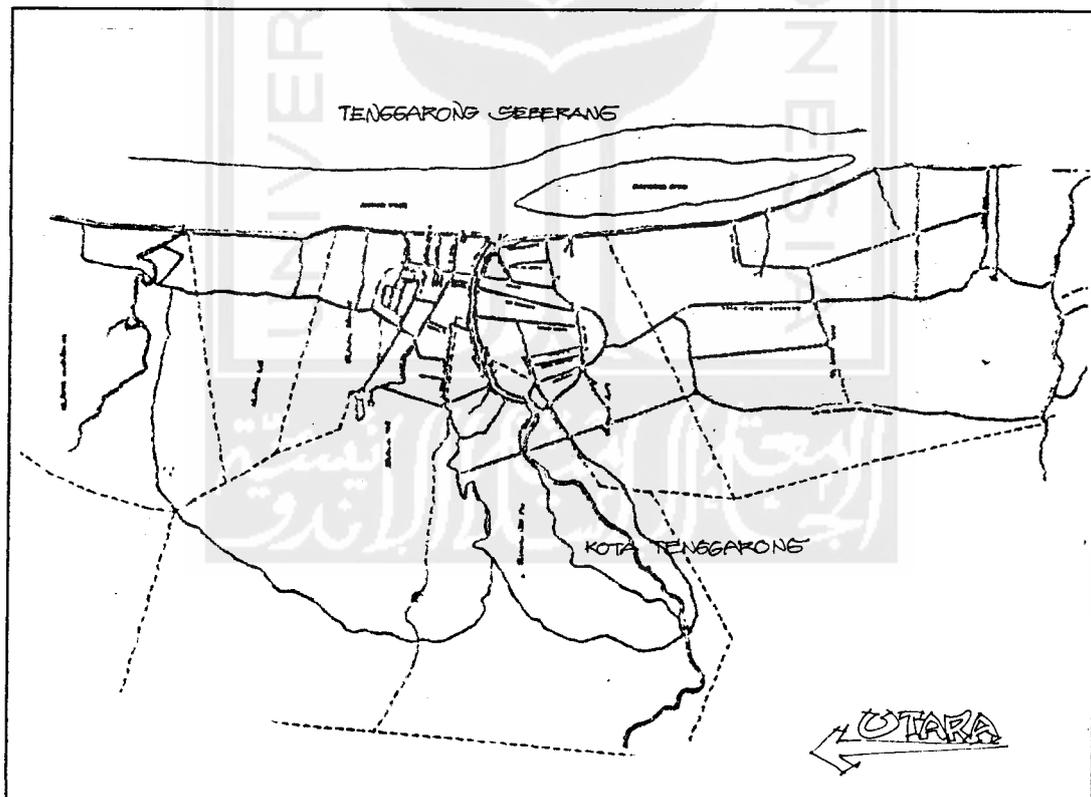
BAB III
PUSAT SENI BUDAYA ERAU
KUTAI KARTANEGARA

III.1. Analisa Penentuan Lokasi dan Pemilihan Site

III.1.1. Analisa Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi berada di Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai sebagai kota raja yang memiliki ragam seni budaya tradisional dan pariwisata dan merupakan pusat kegiatan seni budaya tradisional di bandingkan dengan daerah-daerah/kota-kota lain yang ada disekitarnya.

Peta Wilayah : Kawasan Kota Tenggarong



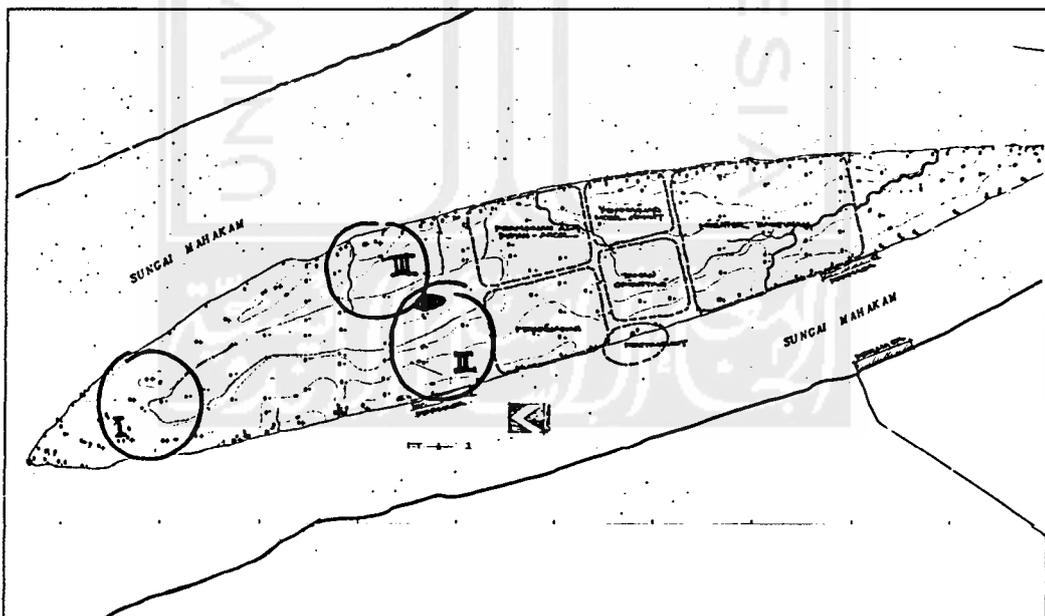
Gambar III.15. Peta Wilayah Kota Tenggarong

Kota Tenggarong memiliki pulau ditengah sungai Mahakam, dan pihak pemerintah selama ini menggunakan pulau tersebut sebagai pusat/tempat berbagai kegiatan, tetapi belum mempunyai wadah sarana fasilitas yang permanen untuk menampung semua kegiatan seni budaya tradisional yang selama ini terserak/terpisah-pisah dan menghimpun kedalam suatu wadah pagelaran kesenian sekaligus informasi dan dokumentasi seputar kebudayaan Kutai.

III.1.2. Analisa Pemilihan Site

Ada tiga alternatif pemilihan site pada kawasan pulau Kumala Tenggarong atas dasar pertimbangan, sebagai berikut :

1. Memiliki lahan kosong seluas 38,25 Ha dengan topografi datar (0 – 1%).
2. Pandangan dari kota lebih menonjol, dengan letak yang unik ditengah sungai Mahakam.
3. Adanya fasilitas dermaga sebagai fasilitas transportasi air.



Gambar III.16. Alternatif Site dan Zonasi Kegiatan Taman Rekreasi
(Sumber : Kanwil Parpostel Kal-Tim)

Alternatif Site I :

1. Letaknya jauh dari sarana pendukung pengembangan fungsional taman rekreasi.
2. Letaknya jauh dari dermaga umum.
3. View menghadap ke kota.
4. Iklim tropika basah.

Alternatif Site II :

1. Letaknya dekat dengan pengembangan fungsional taman rekreasi keajaiban dunia, khususnya penginapan.
2. Dekat dengan dermaga umum, sehingga aksesnya lebih cepat.
3. View menghadap ke barat, menghadap kota.
4. Iklim tropika-basah.
5. Perletakan enterance site, diperuntukkan untuk kendaraan sungai (kapal) dan pejalan kaki yang sifatnya terbuka, menonjol dan mudah dicapai.

Alternatif Site III :

1. Letaknya dekat dengan pengembangan fungsional taman rekreasi keajaiban dunia.
2. Letaknya jauh dari dermaga umum, karena sisi timur tidak memiliki dermaga umum.
3. View menghadap ke timur, tingkat keramaian kurang, karena tingkat pengembangan Tenggarong seberang belum memadai.
4. Iklim tropika basah.

III.1.3. Analisa Site Terpilih

Dari dasar pertimbangan alternatif site pada kawasan pulau Kumala Tenggarong diatas adalah **Alternatif II**, sebagai site terpilih.

III.2. Pengantar

Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara di Tenggarong merupakan produk dari kebudayaan Kutai. Kabupaten Kutai merupakan kota budaya dan pariwisata yang perlu dikembangkan, dengan demikian bukan hanya sebagai mitos atau simbolis sebuah kota saja, tetapi juga memenuhi volume identitas karakteristiknya.

Dari kegiatan materi seni budaya tradisional yang beragam disetiap daerah yang berbeda, maka diperlukannya suatu wadah yang dapat menampung semua kegiatan seni budaya yang selama ini terserak/terpisah-pisah dan menghimpun kedalam suatu wadah pagelaran kesenian sekaligus informasi dan dokumentasi seputar Kebudayaan Kutai Kartanegara, agar sama-sama dapat melestarikan dan dapat menyatukannya kedalam suatu tempat yang mempunyai tingkat potensi pariwisata.

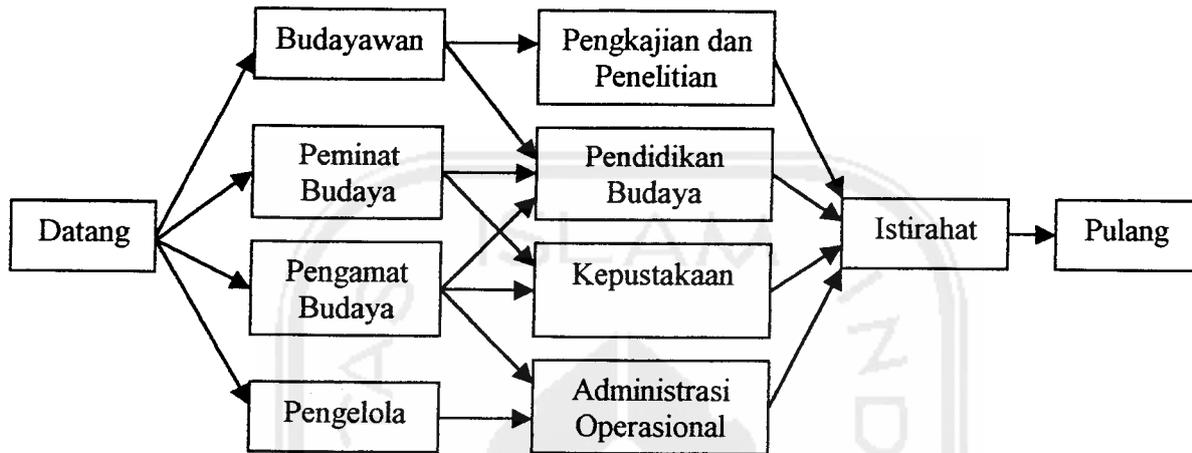
Informasi dan dokumentasi tentang Kebudayaan Kutai bagi pengunjung lokal maupun mancanegara. Informasi dapat dilakukan kedalam bentuk hubungannya dengan seni budaya tradisional Kutai Kartanegara, sehingga dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan yang luas bagi pengunjung atau kedalam bentuk seni kerajinan, seni kriya dan lain sebagainya.

III.2.1. Lingkup Pelayanan Kegiatan

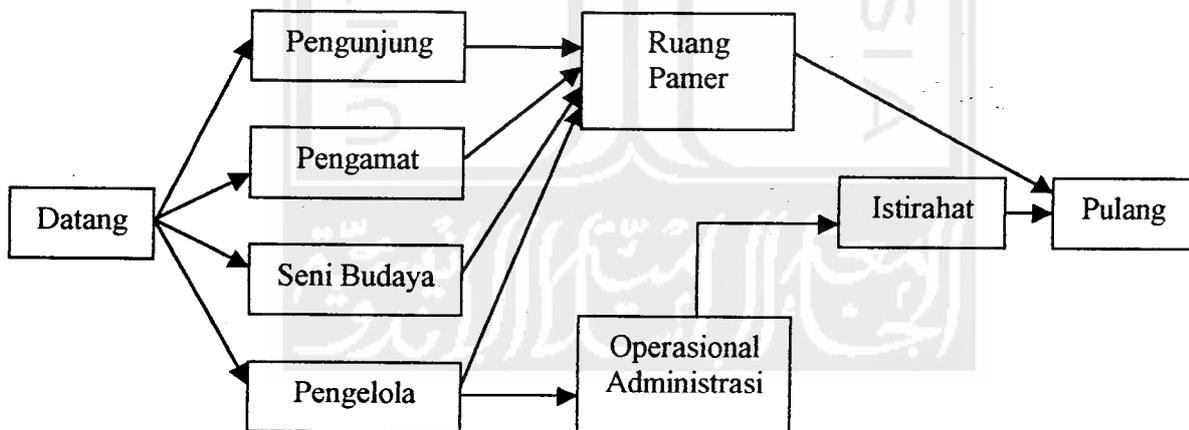
Lingkup pelayanan kegiatan diprioritaskan bagi masyarakat kota Tenggarong dan Indonesia pada khususnya, namun tidak menutup kemungkinan lingkup yang lebih luas yang berskala internasional, seperti pada kegiatan pengkajian, pameran dan pagelaran seni tradisional maupun kontemporer, yang dapat mengembangkan seni budaya daerah.

III.2.2. Pengelompokan Kegiatan

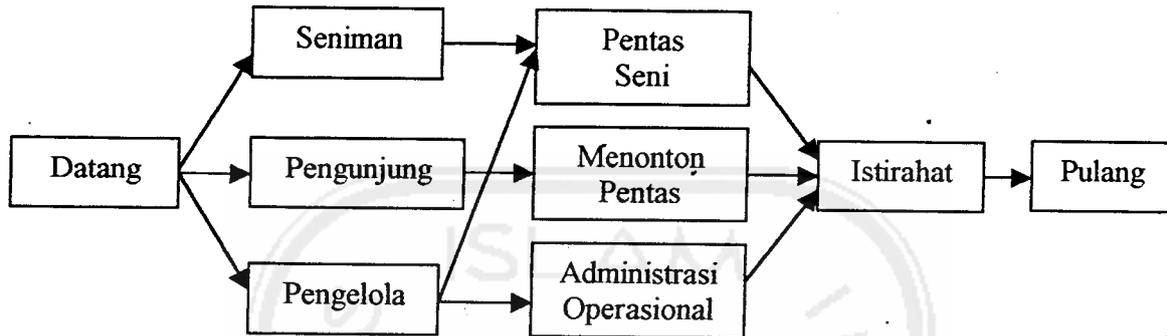
1. Alur Kegiatan Pengkajian dan Penelitian



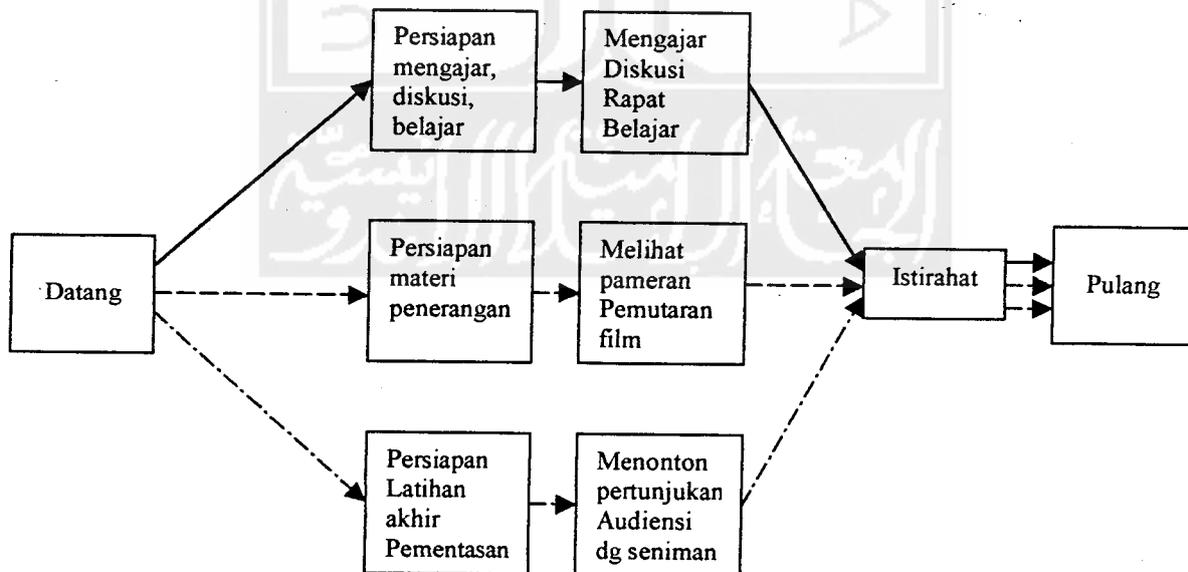
2. Alur Kegiatan Pameran Seni Budaya



3. Alur Kegiatan Pentas Seni



1. —————> Kegiatan Pengkajian dan Penelitian
2. - - - - -> Kegiatan Pameran Seni Budaya
3. -> Kegiatan Pentas Seni



III.3. Analisa Program Ruang

Tujuan menganalisa faktor-faktor pelaku dan kegiatan untuk mengetahui kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas kegiatan manusia yang terjadi.

III.3.1. Pelaku dan Kegiatan

Untuk menentukan pelaku kegiatan yang diwadahi Pusat Seni Budaya Erau yang meliputi macam kegiatan yang akan diwadahi kegiatan pengkajian dan penelitian, kegiatan pameran seni budaya dan kegiatan pentas seni budaya yang dapat dibagi secara garis besar :

1. Pengamat Budaya
2. Peminat Budaya
3. Budayawan
4. Pengunjung/penonton/pameran
5. Pementasan
6. Pengelola

III.3.2. Analisa Penentu Klasifikasi pada Fasilitas Seni Budaya

Untuk menentukan klasifikasi pada fasilitas Pusat Seni Budaya Erau di kawasan pulau Kumala Tenggarong yang ditinjau dari beberapa pelaku kegiatan seni budaya :

1. Peminat budaya yang sampai pada pengkajian budaya.
2. Pengamat budaya yang hanya sampai pada batas pengamat karya budaya.
3. Pelaku budaya yang sampai pada pelestarian budaya.

III.3.3. Analisa Besaran Ruang

Perhitungan luas besaran ruang pada bangunan Pusat Seni Budaya Erau berdasarkan :

1. Kegiatan Pengkajian dan Penelitian
2. Kegiatan Pameran Seni Budaya
3. Kegiatan Pentas Seni

a. Standar Modul Ruang

Modul ruang standar yang digunakan adalah $0,85 \text{ m}^2$, yang mewakili gerak normal bagi satu orang pengunjung.

b. Batasan Dimensional

Meliputi batasan minimum bagi ketinggian langit-langit pada ruang-ruang aktivitas pengunjung yaitu : 10 ft atau 3 m.

c. Standar Kebutuhan Ruang

1. Pengkajian dan Penelitian

a. Ruang Perpustakaan¹

1. Standar ruang tempat membaca :
Panjang 1,00/tinggi 0,8 m
2. Standar ruang tempat buku :
Rak 6 tingkat, tinggi 2 m (tinggi pegangan)
Jarak antar rak 1,60 m, kebutuhan tempat $1,2 \text{ m}^2$

b. Ruang Kelas

1. Standar ruang tempat duduk, panjang $0,85 \text{ m}^2$
2. Tinggi tempat meja 0.78 m

¹ Ernist Neufert, Data Arsitek,I, 1989

3. Tinggi tingkatan 0,15 m
4. Lebar 0,70 m
5. Prediksi jumlah dalam kelas 50 orang²

c. Ruang Rapat

1. Jumlah 12 orang
2. Kebutuhan tempat 2,5 m²/tempat

Kapasitas orang pada ruang yang lain.³

Sirkulasi 20%

Tabel III.1. Besaran Ruang Fasilitas Pengkajian dan Penelitian

| No | Ruang | Kapasitas (Orang) | Standar (m ²) | Unit | Luas (m ²) | Sub Total (m ²) |
|-----|-------------------|----------------------|------------------------------|------|---------------------------|--------------------------------|
| 1. | Perpustakaan | | | | | |
| | a. Ruang baca | 50 | 2,5 | 2 | 250 | |
| | b. Ruang buku | 25 | 1,2 | 2 | 60 | |
| | c. Ruang diskusi | 25 | 1,3 | 1 | 32,5 | |
| 2. | Ruang Kelas | 50 | 3,3 | 3 | 495 | |
| 3. | Ruang Rapat | 12 | 2,5 | 1 | 30 | |
| 4. | Ruang Staff | 12 | 8,00 | 1 | 96 | |
| 5. | Ruang Pengelola | 6 | 2,5 | 1 | 15 | |
| 6. | Ruang Alat | - | - | 1 | 40 | |
| 7. | Hall | 100 | 0,85 | 1 | 85 | |
| 8. | Ruang Perkumpulan | 50 | 0,85 | 1 | 42,5 | |
| 9. | Gudang | - | - | 1 | 50 | |
| 10. | Security | 3 | 1,00 | 2 | 6 | |
| 11. | Lavatory | | | | | |

² Prediksi dari hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai

³ Ibid



| | | | | | | |
|--|------------------|----------|------|---|-----|----------|
| | a. Pria | urinoir | 1,3 | 4 | 5,2 | |
| | b. Wanita | WC | 3,00 | 2 | 6 | |
| | | Wastafel | 1,5 | 3 | 4,5 | |
| | | WC | 3,00 | 3 | 9 | |
| | | Wastafel | 1,5 | 3 | 4,5 | 1.231,2 |
| | Sirkulasi | | | | 20% | 246,24 |
| | Jumlah | | | | | 1.477,44 |

2. Pameran Seni Budaya

Standar ruang 1,25 m²/orang⁴

Prediksi jumlah pengunjung perhari (8 jam) : 1000 orang⁵

Dalam setiap jamnya 1000 : 8 jam⁶ : 125 orang

Luas area yang dibutuhkan 125 x 1,25 m² : 156,25 m²

Sirkulasi 20%

Kapasitas orang pada ruang yang lain.⁷

Tabel III.2. Besaran Ruang Fasilitas Pameran Seni Budaya

| No | Ruang | Kapasitas (Orang) | Standar (m ²) | Unit | Luas (m ²) | Sub Total (m ²) |
|----|--------------------|----------------------|------------------------------|------|---------------------------|--------------------------------|
| 1. | Ruang Pamer | 125 | 1,25 | 2 | 312,5 | |
| 2. | Hall | 200 | 1,25 | 1 | 250 | |
| 3. | Ruang Resepsionist | 4 | 1,5 | 1 | 6 | |
| 4. | Ruang Pengelola | 10 | 2,5 | 1 | 25 | |

⁴ Ernist Neufert, Data Arsitek, I, 1989

⁵ Prediksi dari hasil pengunjung, Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Kutai

⁶ Ibid

⁷ Ibid

| | | | | | | |
|----|------------------|----------|------|---|------------|---------------|
| 5. | Ruang Alat | 10 | 4,00 | 1 | 40 | |
| 6. | Gudang | - | - | - | 60 | |
| 7. | Lavatory | | | | | |
| | a. Pria | urinoir | 1,3 | 4 | 5,2 | |
| | | WC | 3,00 | 3 | 9 | |
| | | Wasrafel | 1,5 | 3 | 4,5 | |
| | b. Wanita | WC | 3,00 | 4 | 12 | |
| | | Wastafel | 1,5 | 3 | 4,5 | |
| 8. | Security | 4 | 1,00 | 2 | 8 | 736,7 |
| | Sirkulasi | | | | 20% | 147,34 |
| | Jumlah | | | | | 884,04 |

3. Pentas Seni

Prediksi jumlah pengunjung : 2000 orang⁸

Prediksi jumlah tarian masal (pentas terbuka) : 200 orang⁹

Ruang gerak penari 2,00 m²

Kapasitas orang pada ruang-ruang pendukung.¹⁰

Standar tempat penonton 0,6 m²¹¹

Sirkulasi 20%

Pementasan yang bersifat tarian masal/upacara adat diprediksikan 5 jam, sedangkan pementasan yang bersifat temporal diprediksikan 4 jam.

⁸ Prediksi dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

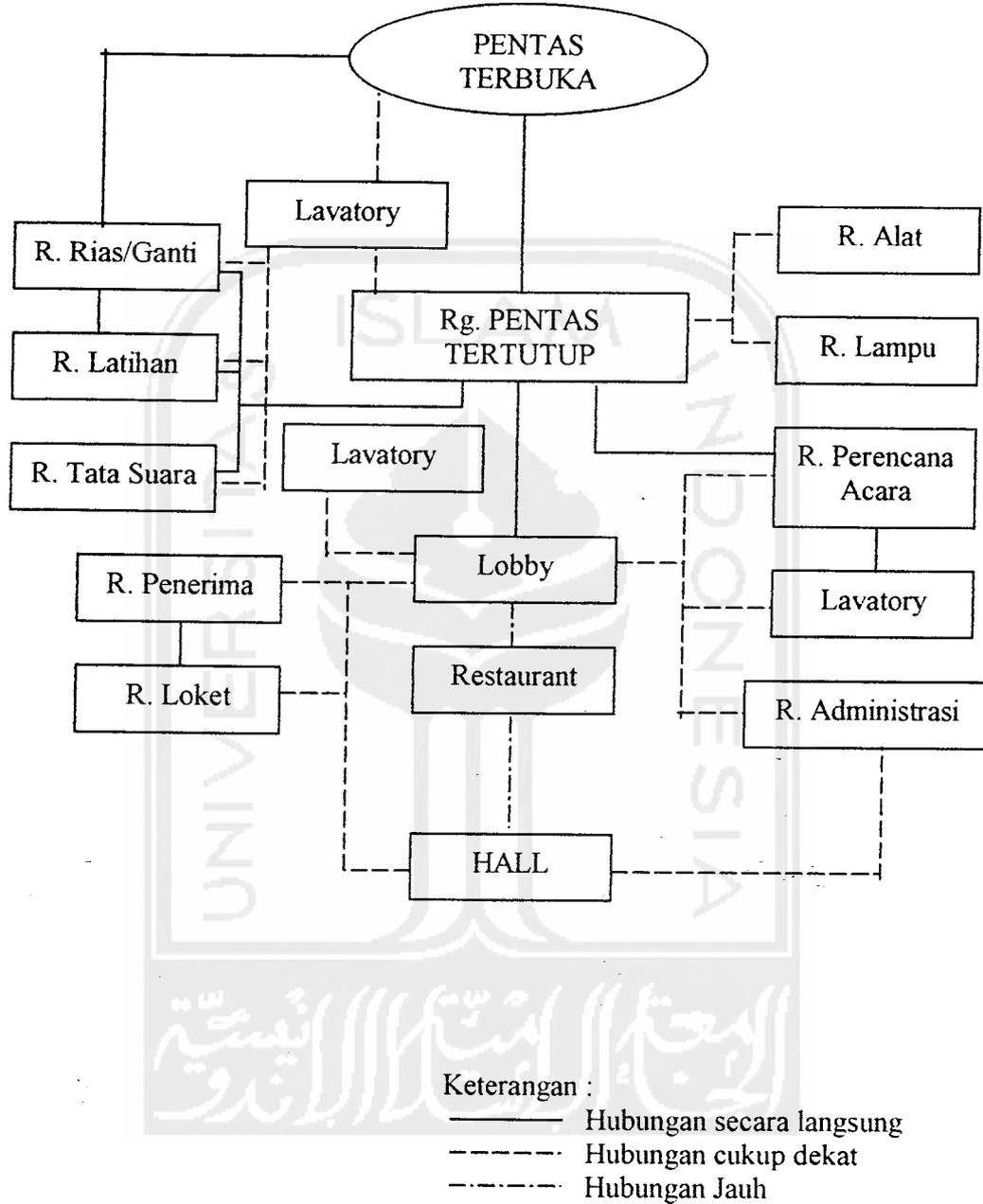
¹¹ Ermist Neufert , II, 1989

Tabel III.3. Besaran Ruang Kegiatan Pentas Seni

| No | Ruang | Kapasitas (Orang) | Standar (m ²) | Unit | Luas (m ²) | Sub total (m ²) |
|-----|---------------------|----------------------|------------------------------|------|---------------------------|--------------------------------|
| 1. | Hall | 500 | 0,85 | 1 | 425 | |
| 2. | Restaurant | 50 | 1,6 | 1 | 80 | |
| 3. | Ruang Penerima | 4 | 1,5 | 1 | 6 | |
| 4. | Ruang Loket | 4 | 2 | 1 | 8 | |
| 5. | Ruang Rias/Ganti | - | - | 1 | 80 | |
| 6. | Ruang Latihan | 100 | 1,25 | 1 | 125 | |
| 7. | Ruang Tata Suara | 10 | 1,25 | 1 | 12,5 | |
| 8. | Ruang Alat | 20 | 4 | 1 | 80 | |
| 9. | Ruang Lampu | - | - | 1 | 40 | |
| 10. | Gudang | - | - | 1 | 60 | |
| 11. | Lavatory Umum | 17 | - | 1 | 35,2 | |
| 12. | Lavatory Pementas | 17 | - | 1 | 35,2 | |
| 13. | Rg. Pentas Tertutup | 2000 | 0,6 | 1 | 1200 | |
| 14. | Rg. Pentas Terbuka | 2000 | 0,6 | 1 | 1200 | |
| 15. | Panggung | 200 | 2 | 1 | 400 | |
| 16. | Ruang Administrasi | 10 | 2,5 | 1 | 25 | |
| 17. | Ruang Perencana | 6 | 2,5 | 1 | 15 | |
| 18. | Ruang Istirahat | - | - | 1 | 30 | |
| 19. | Lavatory | 17 | - | 1 | 35,2 | |
| 20. | Security | 8 | 1,00 | 2 | 16 | 3.904,1 |
| | Sirkulasi | | | | 20% | 781,62 |
| | Jumlah | | | | | 4.689,72 |

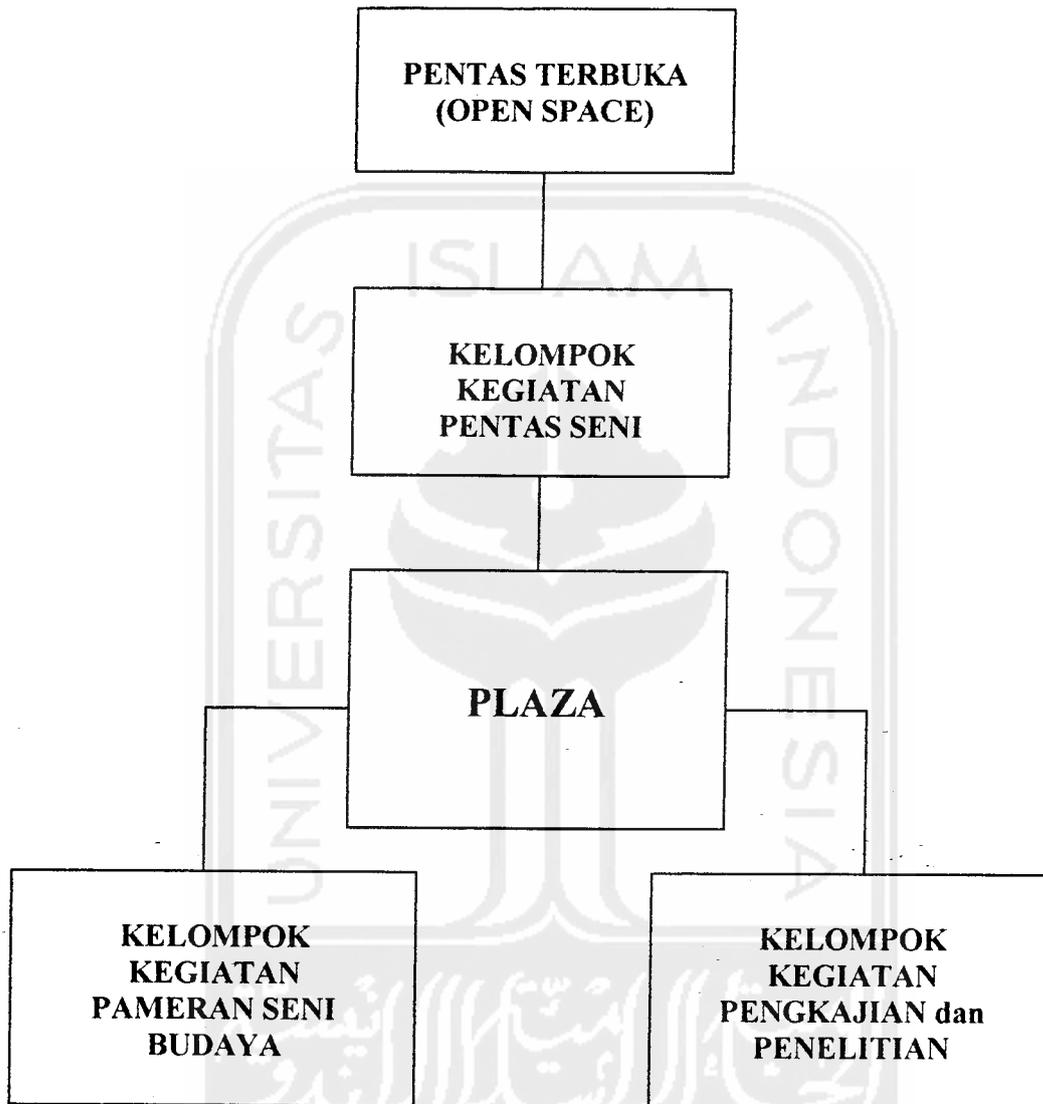
Total Luas Bangunan keseluruhan : 7.051,2 m²

3. Kegiatan Pentas Seni



Gambar III.17. Hubungan Kelompok Ruang

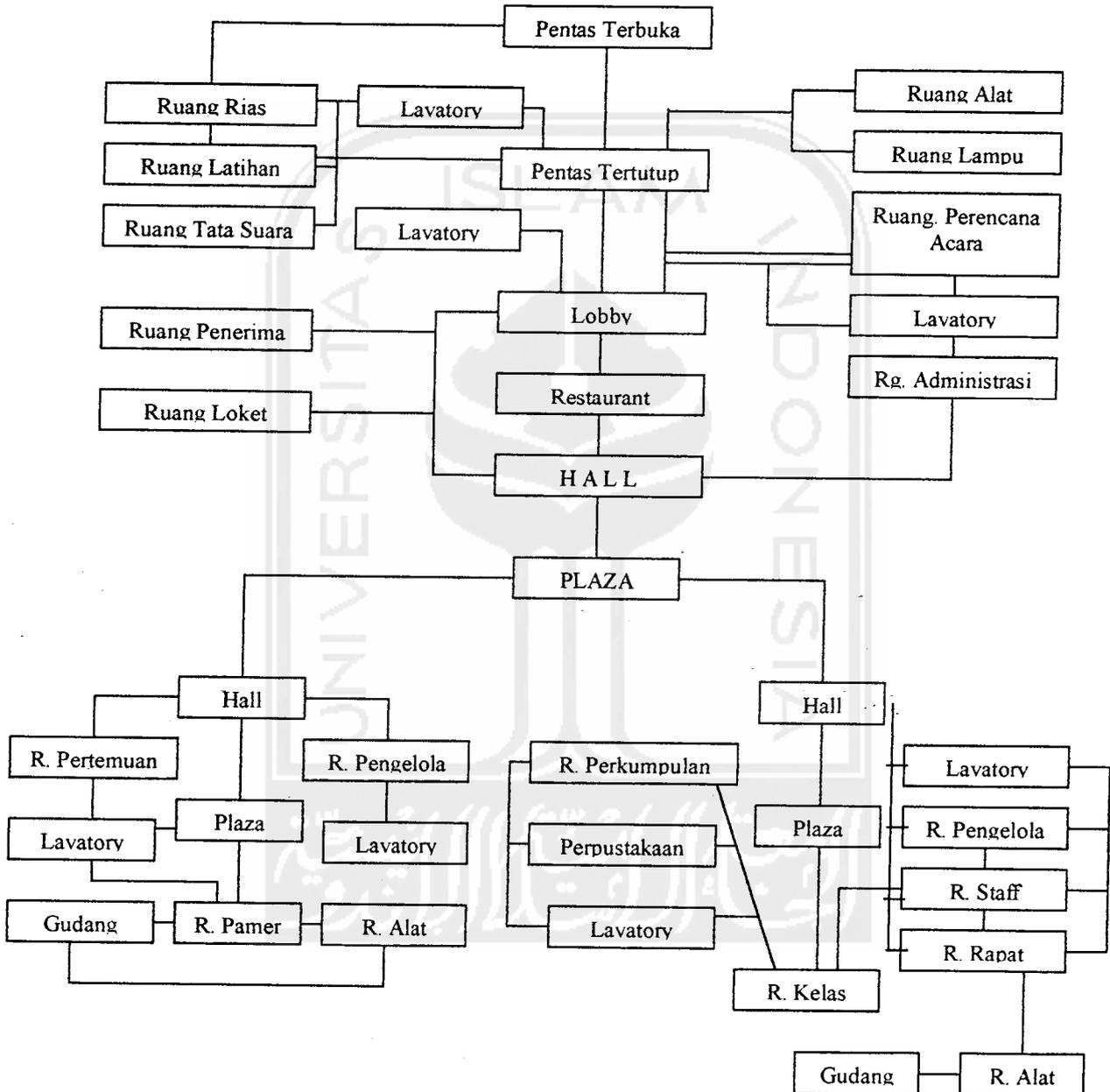
III.4.2. Hubungan Antar Kelompok Ruang



Gambar III.18. Hubungan Antar Kelompok Ruang

III.3.5. Organisasi Ruang

Pendekatan organisasi ruang yang berdasarkan pada pola hubungan ruang dan pengelompokan ruang.



Gambar III.19. Organisasi Ruang

III.4. Analisa Tata Ruang Dalam

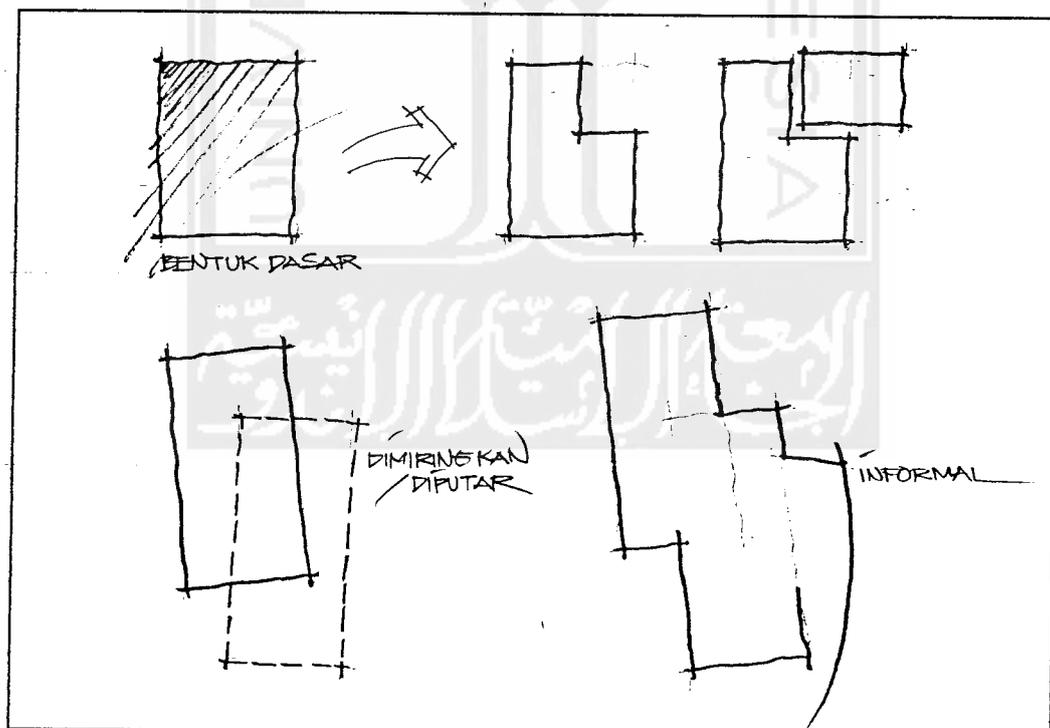
III.4.1. Analisa Ruang Dalam

Ruang dalam adalah ruang yang dilingkupi batasan-batasan yang dilingkupi oleh elemen-elemen pembentuk ruang seperti dinding, lantai dan atap, yang dikarenakan manusia membutuhkan ketertutupan dalam melaksanakan kegiatannya

a. Bentuk Dasar Ruang

Bentuk-bentuk dasar bangunan tradisional Kutai umumnya sama yaitu bentuk segi empat. Pada perinsipnya bentuk dasar ruang pada pada Pusat Seni Budaya Erau segi empat (murni, rasional, statis dan netral) dengan variasi dimensi sesuai kebutuhan, dengan anggapan bahwa bentuk segi empat adalah bentuk yang sederhana dan efisien, sedangkan bentuk fleksibel hanya sebagai bentuk alur gerak.

Tetapi melihat tuntutan fungsi dari Pusat Seni Budaya Erau ini, maka bentuk-bentuk ruangnya dapat divariasikan.



Gambar III.20. Bentuk Dasar Ruang yang di Variasikan

b. Bahan, Warna dan Ornamen Arsitektur Tradisional Kutai

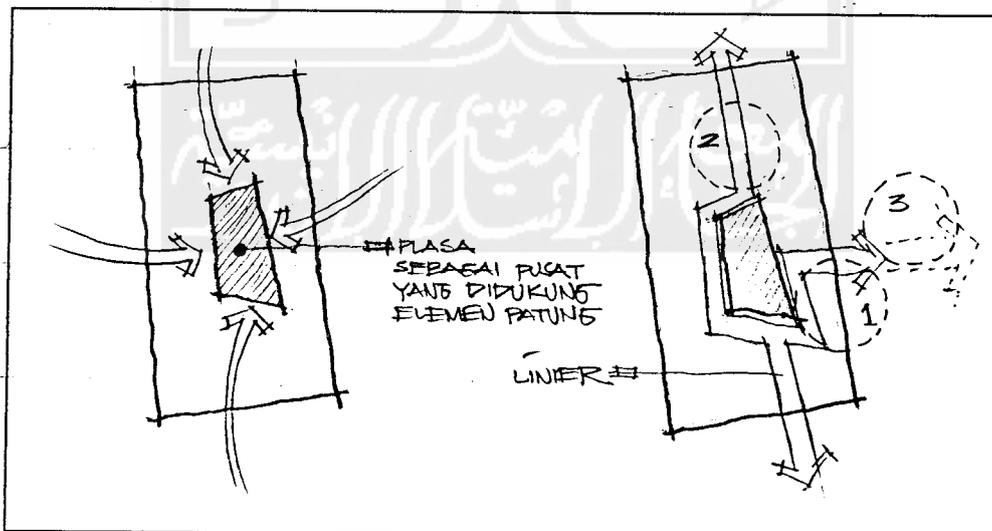
Bahan dan warna yang digunakan mendukung kesan tradisional, seperti mempertahankan bahan dan warna-warna yang kontras.



Gambar III.21. Ornamen Arsitektur Tradisional Kutai

III.4.2. Sirkulasi Ruang Dalam

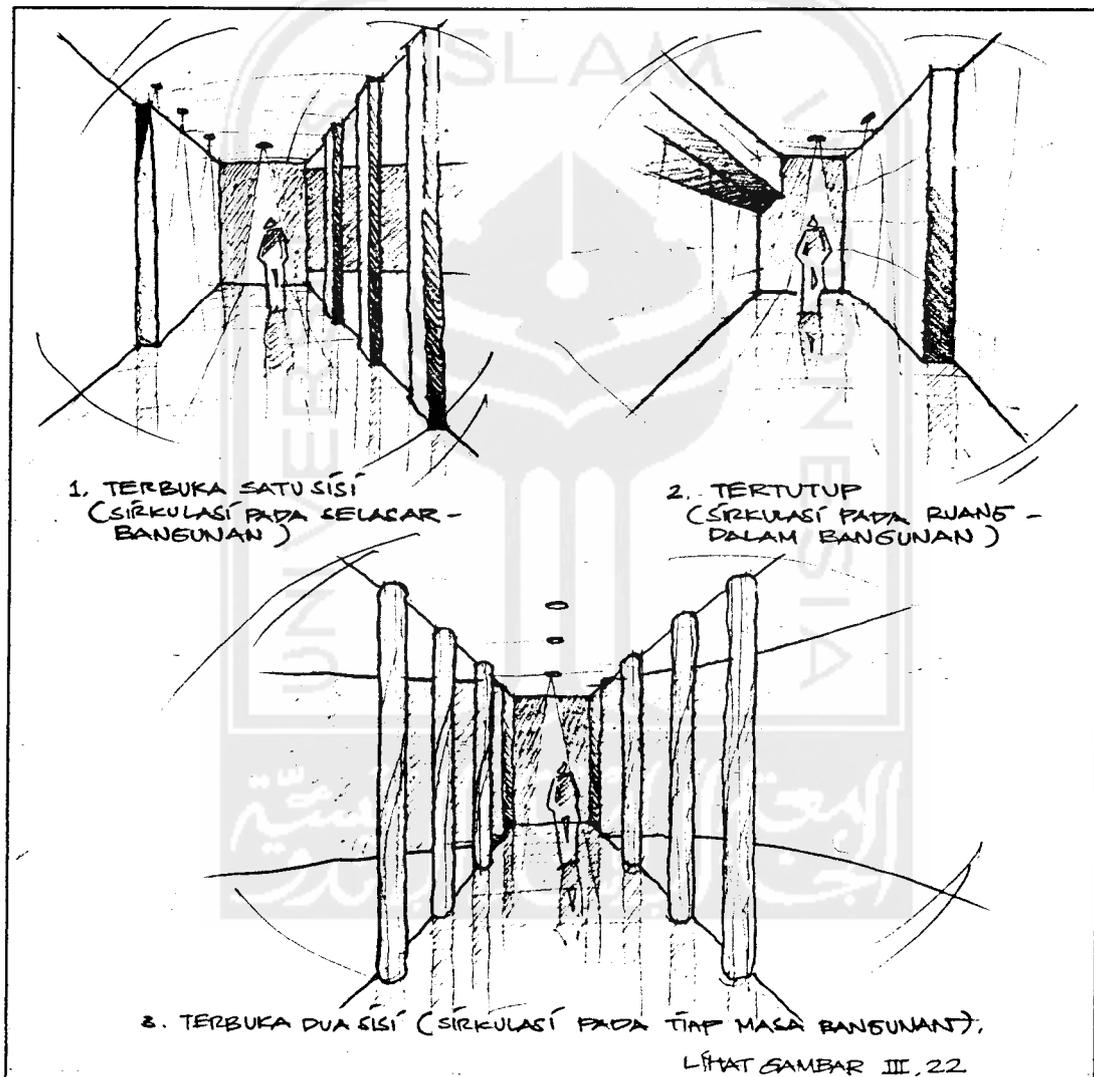
Dalam bangunan tradisional Kutai khususnya, jalur-jalur pergerakan dalam bangunan dipertegas dengan ornamen-ornamen di sepanjang dinding, dan kolom. Oleh karena itu peran sirkulasi merupakan unsur pemersatu antar ruang. Dengan melihat perletakan fungsi-fungsi ruang yang ada pada bangunan tradisional, maka pola sirkulasi ruang dalamnya adalah terpusat dan linier.



Gambar III.22. Sirkulasi Ruang Dalam

Macam-macam sirkulasi dalam ruang, meliputi :

1. Terbuka satu sisi
2. Tertutup
3. Terbuka dua sisi

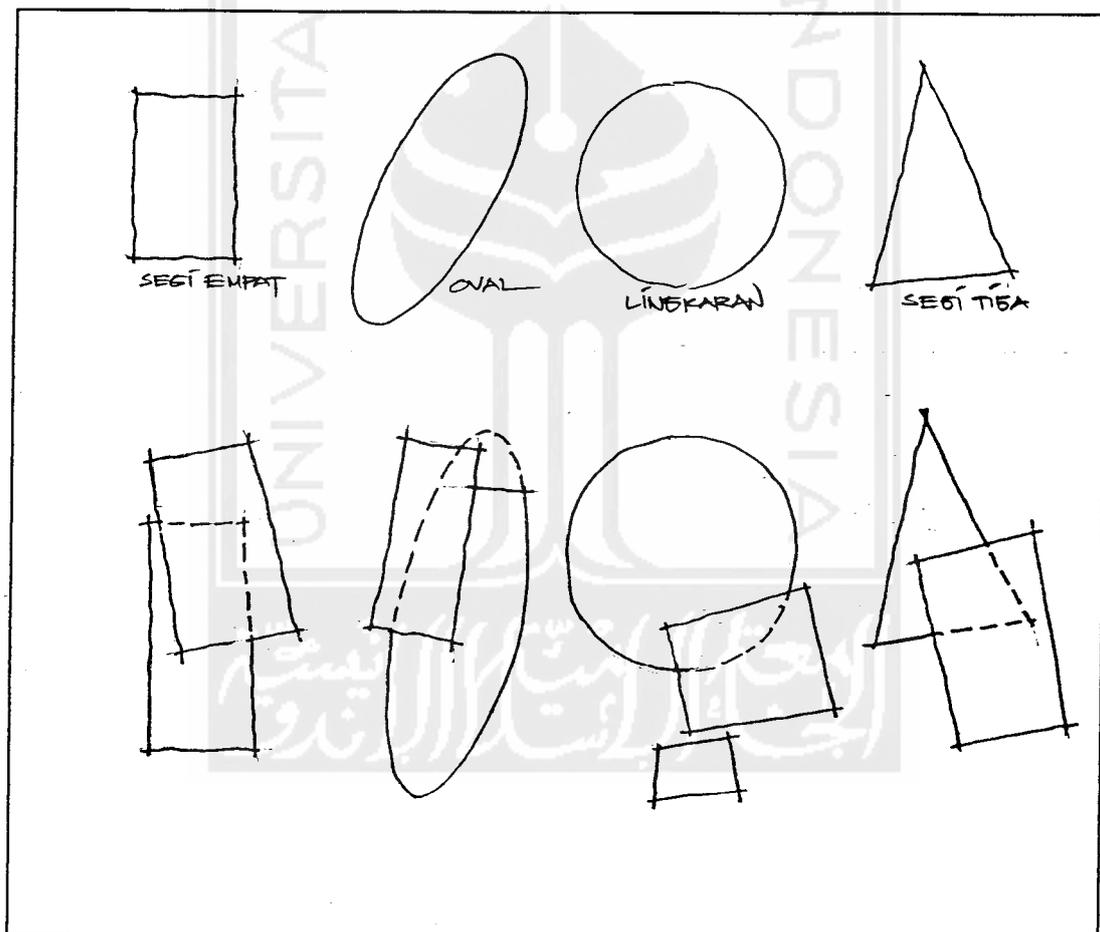


Gambar III.23. Suasana Jalur Sirkulasi

III.5. Analisa Masa Bangunan

Masa suatu bangunan akan mengekspresikan karakter keutuhan dan pengungkapan visual dan pengembangan nilai seni budaya dan teknologi.

Unsur bentuk masa yang berawal dari segi empat dengan pendekatan pengembangan/gubahan masa bangunan dapat dilakukan dengan ; pengurangan masa, penambahan masa, perubahan dimensi, pemutaran grid/geometri dan Persenyawaan bentuk.



Gambar III.24. Alternatif Pengembangan Bentuk Masa

III.6. Analisa Tata Ruang Luar

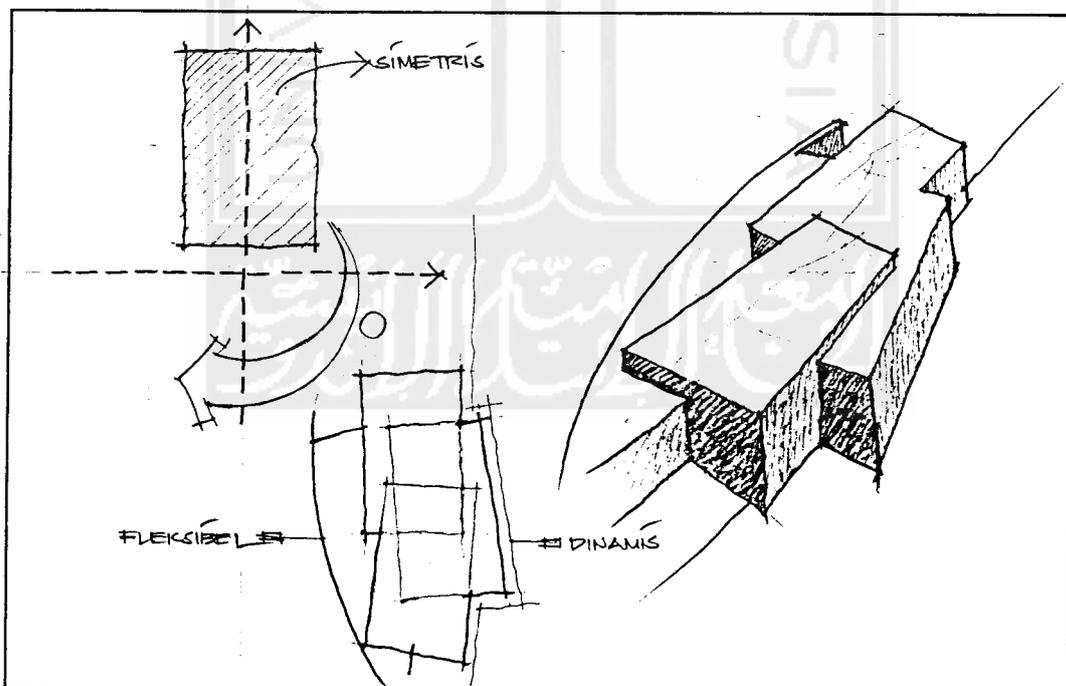
III.6.1. Analisa Ruang Luar

Dalam perancangan arsitektur, ruang luar sebagai pendukung citra visual bangunan dan dapat difungsikan untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Penataan ruang luar ditekankan pada kecerahan dan keterpaduan antara fasilitas pendukung bangunan.

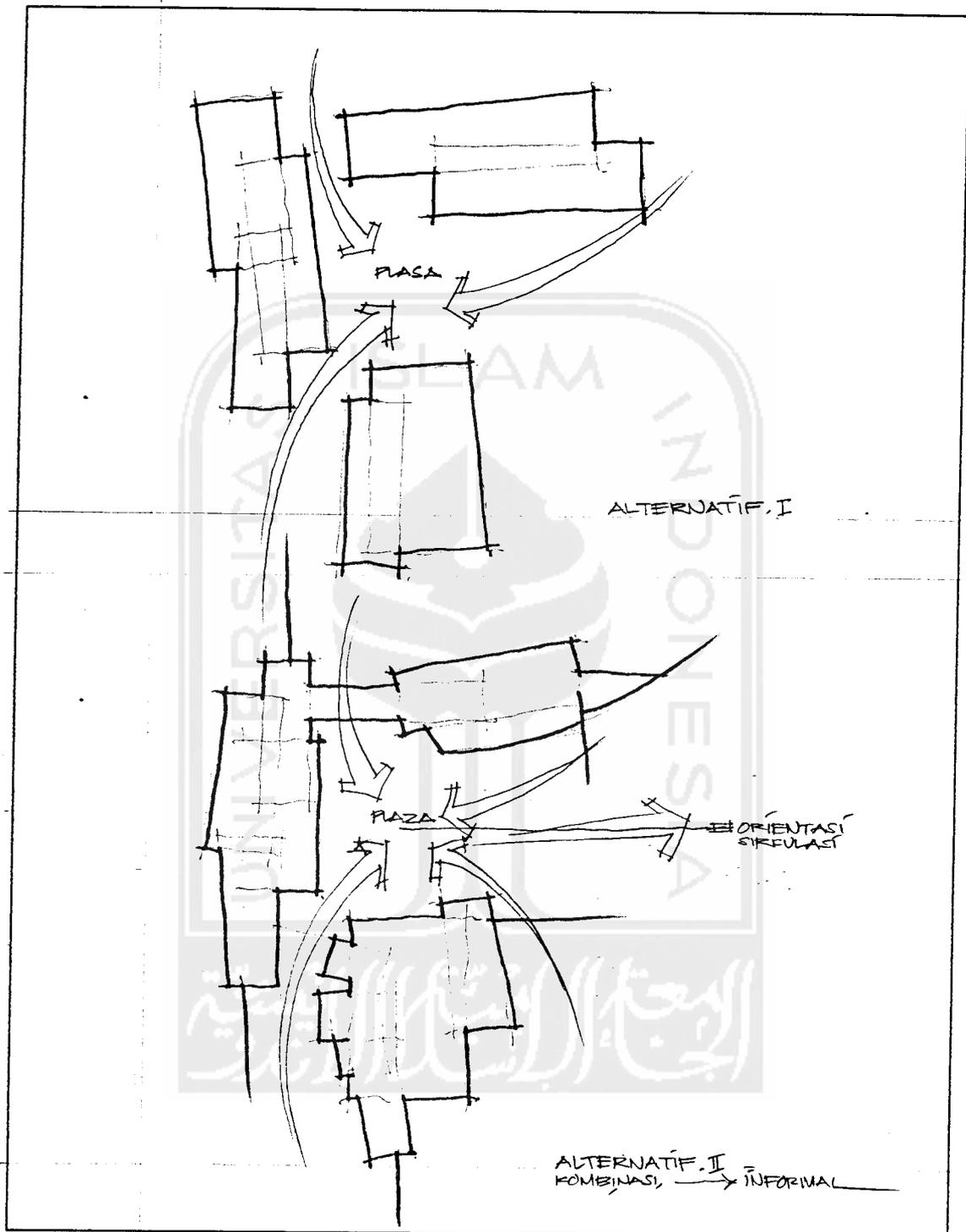
Menciptakan ruang-ruang melalui pembatasan dengan alam. Ruang luar dianggap sebagai arsitektur tanpa atap, jika keseluruhan plot bangunan dianggap sebagai karya arsitektur, maka bagian yang beratap dianggap sebagai indoor space dan tanpa atap sebagai outdoor space.

Bentuk Ruang yang Dinamis

Ruang luar yang dinamis untuk menciptakan kesan bangunan yang tidak monoton, fleksibel dan mudah bergerak dan penerapan ruang dalam dengan memanfaatkan karakter tradisional rumah adat panggung (Lamin Etam) dan Museum Mulawarman yang dulunya sebagai Kerajaan Kutai yang bercirikan arsitektur barat.



Gambar III.25. Bentuk Ruang yang Dinamis

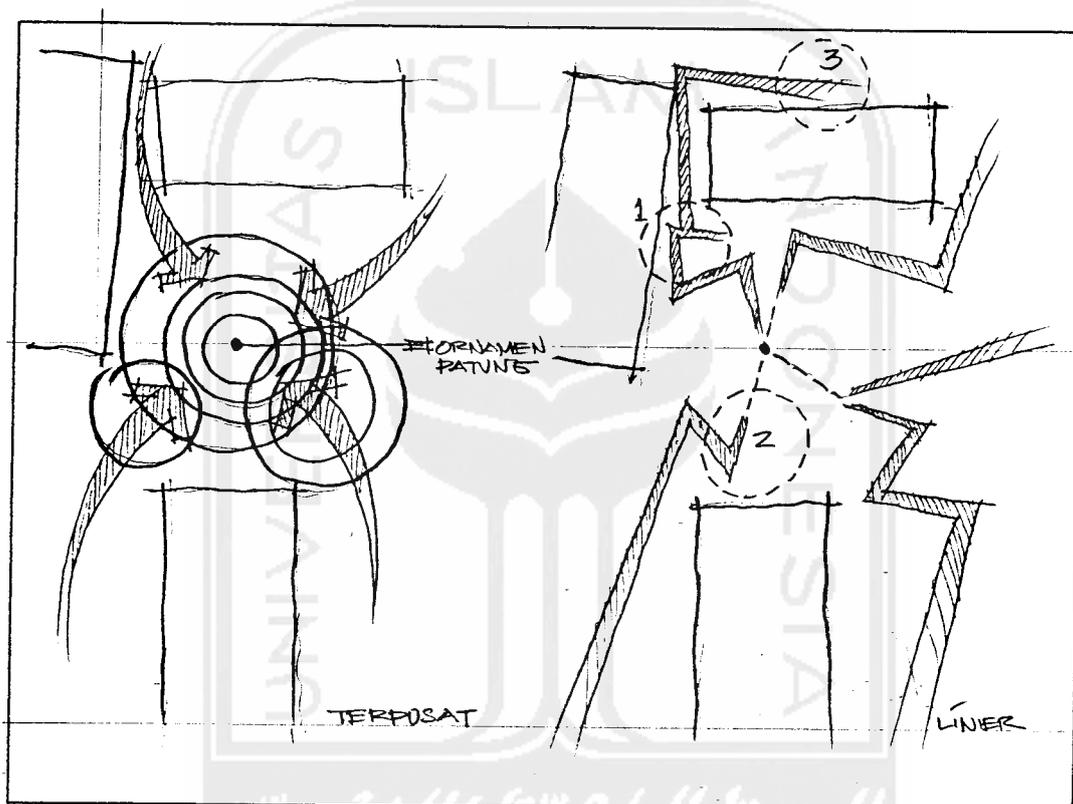


Gambar III.26. Alternatif Ruang Luar

III.6.2. Sirkulasi Ruang Luar

Pola sirkulasi ruang luar lebih mengacu pada linier dan terpusat, yang dipertegas dengan ornamen-ornamen patung dan vegetasi sebagai penanda.

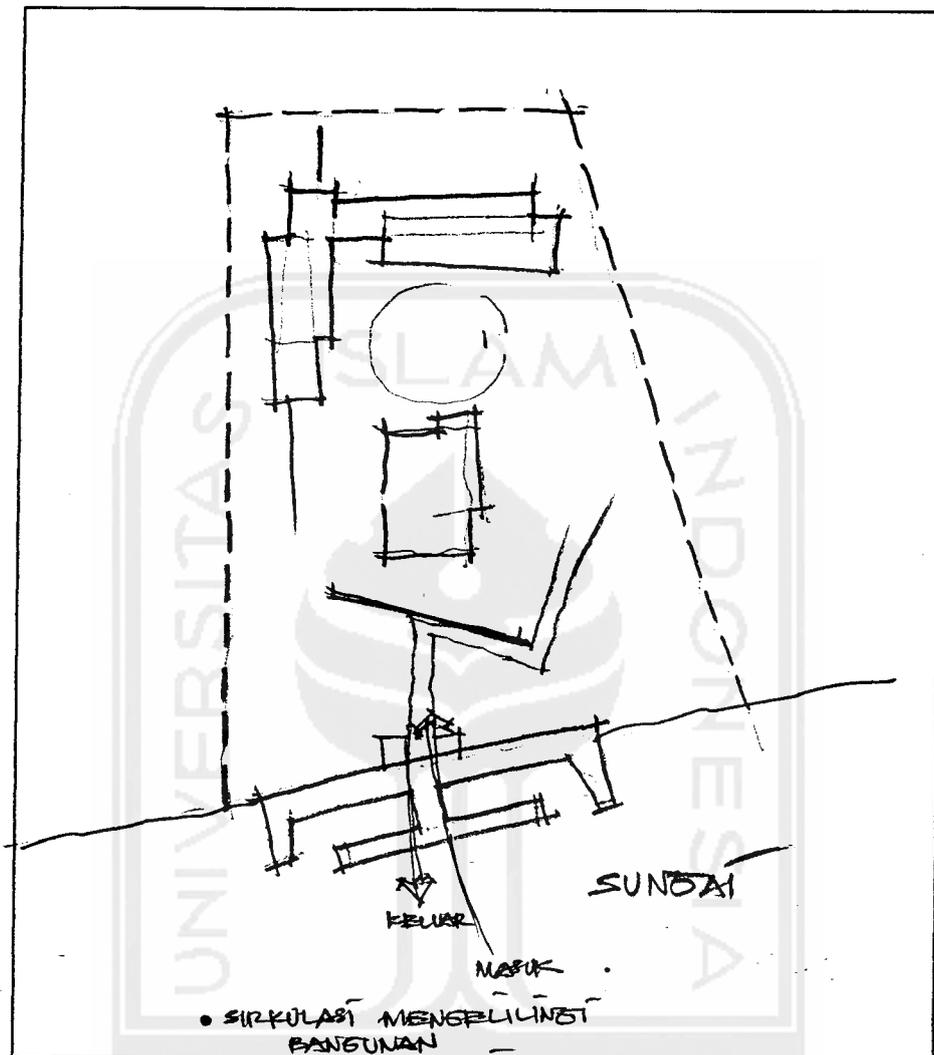
Penempatan entrance dan exit sangat mempengaruhi penataan sirkulasi ruang luar, zona penerima dan kesan yang ingin disampaikan oleh bangunan.



Gambar III.27. Pola Sirkulasi

a. Perletakan Entrance dan Exit

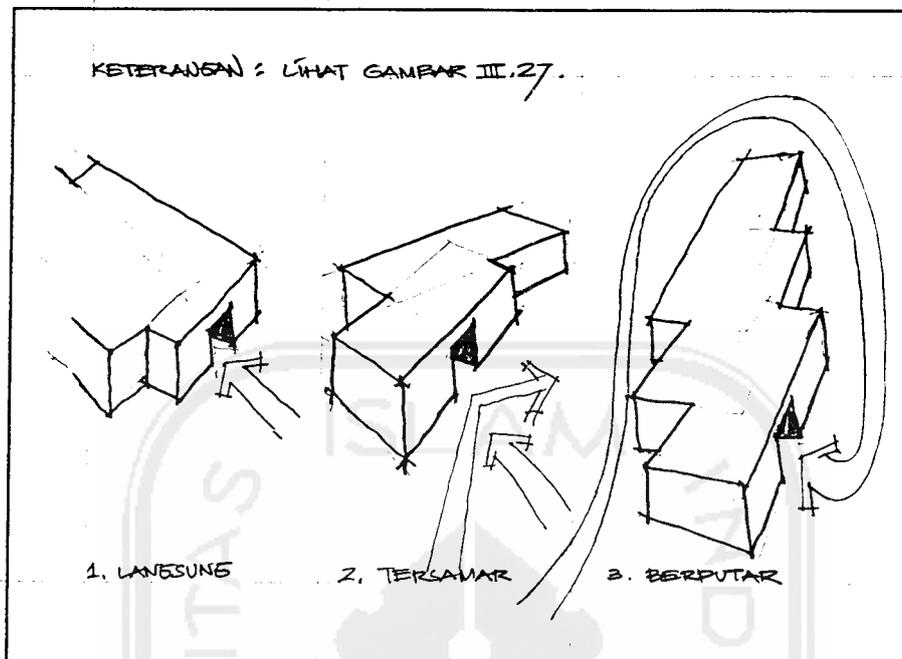
1. *Main Entrance*, diperuntukan untuk kendaraan sungai dan pejalan kaki yang sifatnya terbuka, menerima, menonjol dan mudah dicapai.
2. *Side Entrance*, diperuntukan untuk memperlancar kegiatan pengelolaan dan service dari kompleks tersebut.



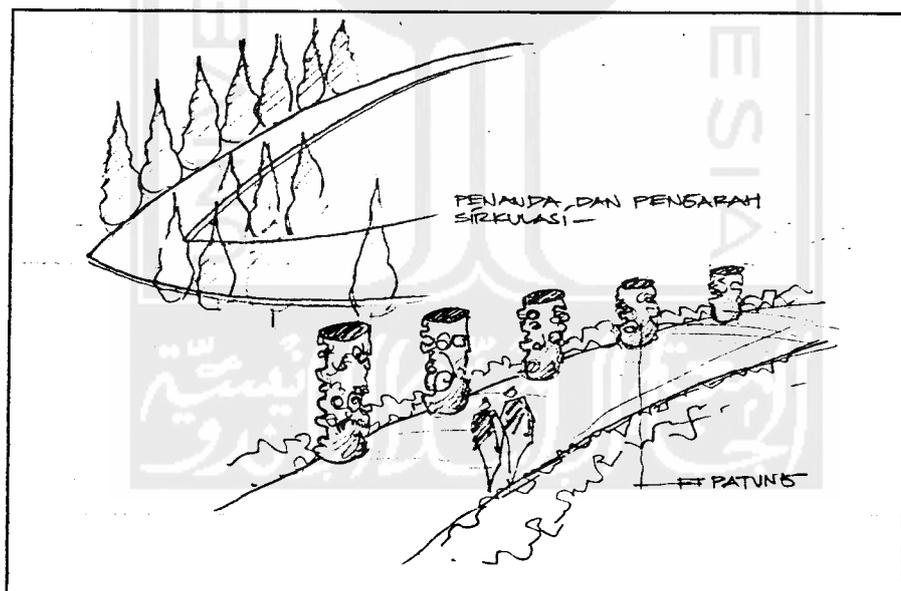
Gambar III.28. Letak Pintu Masuk dan Keluar

b. Pencapaian ke Bangunan

Pencapaian ke bangunan secara langsung dan berputar (untuk menikmati citra penampilan bangunan), yang diarahkan vegetasi dan simbol patung-patung etnis sebagai pengarah pencapaian.



Gambar III.29. Pencapaian ke Bangunan



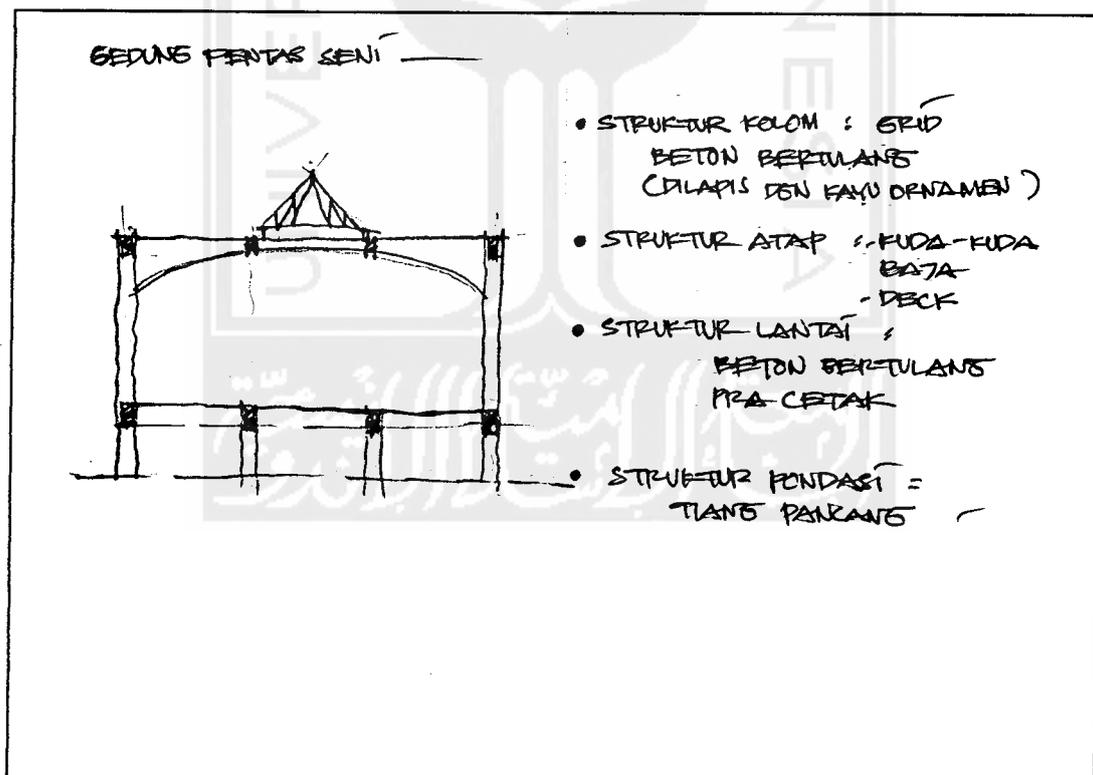
Gambar III.30. Vegetasi dan Patung sebagai Penanda Sirkulasi

III.7. Analisa Struktur dan Utilitas

III.7.1. Sistem Struktur

Penggunaan struktur umumnya juga mempengaruhi citra yang ditampilkan yaitu : kuat, kokoh, utuh dan kompak, citra teknologi dan pencerminan arsitektur tradisional setempat. Pemilihan sistem struktur yang tepat pada bangunan Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara atas pertimbangan :

1. Potensi daya tarik jika sengaja ditonjolkan melalui struktur yang diexpose sebagai ungkapan seni yang rekreatif bercitra tradisional dan modern.
2. Kemungkinan pelaksanaan dilapangan.
3. Mampu mendukung seluruh proses kegiatan seni tradisional maupun seni kontemporer yang berlangsung.
4. Mempunyai persyaratan teknis dan menguntungkan baik dari penggunaan maupun perawatan.



Gambar III.31. Struktur Bangunan

III.7.2. Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas pada bangunan Pusat Seni Budaya Erau Kutai Kartanegara ini mencakup :

1. Sanitasi dan penyediaan air bersih
2. Drainase dan pembuangan air kotor
3. Pencegahan bahaya kebakaran

1. Sistem Mekanikal

Untuk sistem mekanikal pada transportasi vertical berupa eskalator atas pertimbangan :

1. Fungsi pelayanan pada kegiatan-kegiatan utama.
2. Pemisahan antara transportasi manusia dan barang.
3. Karakter dari jenis alat transportasi yang digunakan.

2. Sistem Elektrikal

Untuk sistem elektrikal mengenai penyediaan listrik yaitu dengan listrik PLN digunakan dalam keadaan normal dan genset digunakan jika listrik PLN tidak berfungsi.

Berikut penggunaannya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Instalasi penerangan ; daya penerangan dengan kontrol panel sendiri.
2. Instalasi daya ; AC, perangkat kontrol, komputer, perangkat elektronis dan perangkat mekanis.
3. Instalasi penangkal petir.

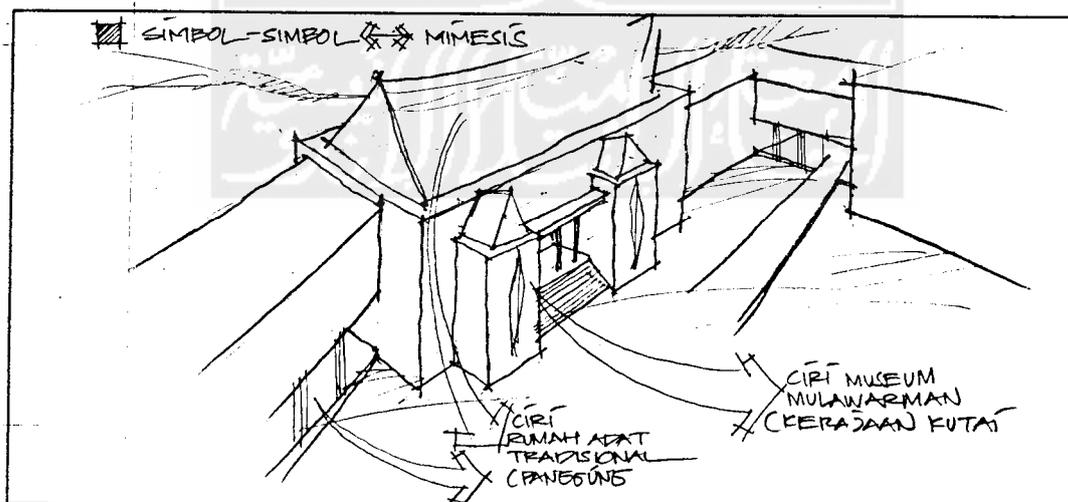
III.8. Penampilan Bangunan yang Ekspresif dan Dinamis

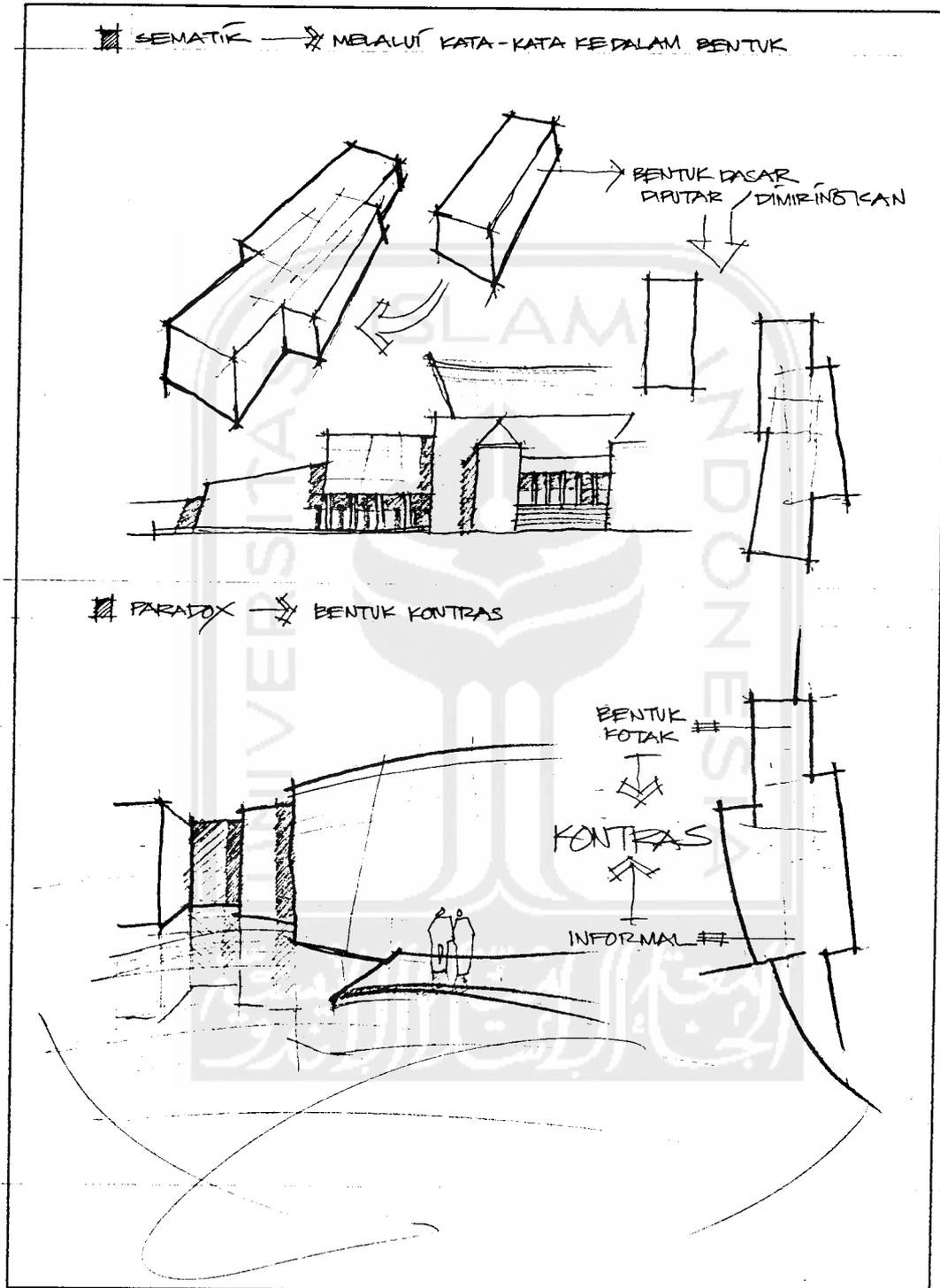
Penampilan bangunan merupakan pendukung citra visual dan dapat difungsikan untuk kegiatan-kegiatan tertentu, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Penampilan bangunan hadir melalui transformasi komponen elemen lingkungan (ornamen dan struktur bangunan).
2. Menyesuaikan dengan sifat kegiatan seni budaya yang diwadahi.
3. Citra seni budaya tradisional sebagai pendukung wujud karakter bentuk dan penampilan bangunan dengan tuntutan fungsi yang diwadahi.

Penampilan bangunan yang ekspresif dengan mengartikan simbol-simbol dan tanda-tanda sebagai pendukung citra visual penampilan bangunan dengan ornamen-ornamen, warna dan elemen seni budaya. Penampilan bangunan yang ekspresif lebih terfokus pada view/citra penampilan bangunan, tetapi tidak menutup kemungkinan sebagai wujud bentuk bangunan.

Penampilan bangunan yang dinamis sebagai wujud untuk pengolahan bentuk penampilan bangunan, didasarkan atas bentuk yang tidak monoton, tidak kaku, informal (lengkung, melingkar dan sebagainya), bentuk yang mempertimbangkan pencahayaan dan keamanan yang mempengaruhi kenyamanan pemakai.





Gambar III.32. Penampilan Bangunan yang Ekspresif dan Dinamis